

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA DI  
DUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU**

Oleh

**MUHLISIN  
NPM. 1801080017**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**

**ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA  
DIDUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Memperoleh Gelar S. Pd  
Pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro

Oleh

**MUHLISIN  
NPM 1801080017**

Pembimbing:  
**Wellfarina Hamer M. Pd**

**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

NOTA DINAS

Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Permohonan Dimunqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUHLISIN  
NPM : 1801080017  
Jurusan : Tadris Ilmu Pendidikan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : ANALISIS DAMPAK REMAJA SEKOLAH YANG BEKERJA DIDUSUN  
DEMAK DESA TRIRAHAYU

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk diseminarkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Ketua Jurusan,  
Tadris Ilmu Pendidikan Sosial

Metro, Juni 2023  
Pembimbing

  
**Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

  
**Wellfarina Hamer, M.Pd**  
NIP.199202182019032010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Nama : MUHLISIN  
NPM : 1801080017  
Jurusan : Tadris Ilmu Pendidikan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA  
DIDUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU

**MENYETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2023

Pembimbing

**Wellfarina Hamer, M.Pd**  
**NIP.199202182019032010**

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
No: B-3285/M-20-1/D/PP-009/07/2023

Skripsi dengan Judul: ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA DI DUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU, disusun Oleh: Muhlisin, NPM: 1801080017, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan dalam Ujian Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 27 Juni 2023

**TIM PENGUJI:**

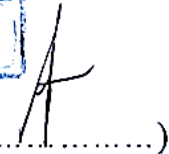
Penguji 1 : Wellfarina Hamer, M.Pd

()

Penguji 2 : Dr. Tusriyanto, M.Pd

(  


Penguji 3 : Atik Purwasih, M.Pd

()

Penguji 4 : Anita lisdiana, M.Pd

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

(  
  
**Dr. Zubairi, M.Pd.**  
NIP. 19620612 198903 1 006

**ABSTRAK**  
**ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA**  
**DIDUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU**

**Oleh**  
**MUHLISIN**  
**1801080017**

Salah satu fenomena sosial yang belakangan ini semakin nyata di desa Trirahayu khususnya didusun Demak yaitu mengenai masalah remaja bersekolah yang bekerja. Hakekatnya yang melatar belakangi anak remaja bersekolah yang bekerja bukanlah kemiskinan belaka, melainkan juga ada beberapa faktor-faktor lain yang menjadikan mereka ikut bekerja disela-sela kesibukannya sekolah ataupun belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak bagi para remaja bersekolah yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, dampak tersebut berupa dampak positif dan dampak negative. Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis kualitatif. Data-data penelitian diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu dengan melalui observasi dan wawancara mendalam oleh beberapa narasumber yang terdiri dari beberapa anak atau remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat. Data yang diperoleh dan dianalisis secara deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai. Data sekunder diperoleh dari buku-buku penunjang penelitian serta bahan-bahan lain yang sesuai dengan kajian penelitian. Penelitian ini memiliki hasil dengan dampak positif meliputi anak bisa mandiri dan percaya diri serta bangga dengan dirinya, sedangkan dampak negatifnya adalah karna terlau asik didunia pekerjaan remaja akan malas untuk pergi kesekolah dan berdampak pada putusnya sekolah dan pada pergaulannya remaja akan menjadi remaja yang nakal.

**Kata kunci:** *remaja, pekerja anak, dampak*

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhlisin

NPM : 1801080017

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwasanya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini.

Metro, 26 April 2023

Saya yang menyatakan



**MUHLISIN**  
NPM. 1801080017

## MOTTO

“Tanah”

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

Hadits Riwayat ath-Thabrani.



## PERSEMBAHAN

Ribuan ucapan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendoakan dan menyayangi saya dan merupakan orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya Bapak Suyamto dan Ibu Siti Fatimah yang tidak pernah putus untuk mendoakan saya demi keberhasilan anak-anaknya, yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tidak pernah pupus, serta selalu memberikan dukungan yang terbaik untuk saya dalam kondisi apapun dan merupakan satu-satunya penyemangat terbesar saya untuk menyelesaikan program Strata satu (S1).
2. Kepada adik saya Riyatul Jannah yang merupakan penyemangat saya beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa-doa terbaik untuk saya.
3. Kepada pakde, bude, paman, dan bibik saya yang sudah memberikan saya motivasi untuk dan *effort* nya agar tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

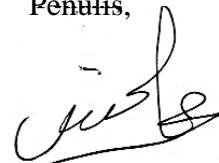
Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Wellfarina Hamer, M Pd. selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan.
5. Segenap dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulisselamamelakukanstudi di Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Bapak Sumari, selaku kepala dusun Demak desa Trirahayu atas informasi, kesempatan, dan bantuan yang diberikan.

7. Segenap Dosen Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan motivasi dan ilmunya.
8. Keluarga besar Tadris Ilmu Pengatahuan Sosial, khususnya teman-teman seperjuangan atas bantuan, motivasi, kerjasama, dan dukungan semangatnya selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama di bidang pendidikan. Semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Metro, April 2023  
Penulis,



**Muhlisin**  
**NPM. 1801080017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	7
E. Penelitian relevan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Remaja.....	9
B. Faktor-faktor remaja bersekolah yang bekerja.....	14
C. Dampak psikologis bagi anak yang bekerja.....	17
D. Tugas dan peran anak remaja.....	26
E. Ruang lingkup IPS .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan sifat penelitian .....	31
B. Jenis dan data sumber .....	32
C. Focus penelitian.....	33
D. Teknik pengumpulan data .....	33
E. Teknik penjamin keabsahan data .....	39
F. Tehnik analisis data .....	43

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Desa Trirahayu .....	49
B. Hasil dan pembahasan penelitian .....	54
1 Dampak positif.....	57
a. Mandiri .....	57
b. Rasa bangga .....	59
c. Percaya diri.....	61
2 Dampak negatif .....	64
a. Putus Sekolah .....	64
b. Kenakalan Remaja .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	73

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Remaja dan pekerjaannya.....	3
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	8
Tabel 3.1 kisi kisi wawancara dengan orang tua .....	39
Tabel 3.2 kisi-kisin wawamcara dengan anak atau remaja .....	40
Tabel 3.3 kisi-kisi wawancara dengan tokoh masyarakat.....	40
Tabel 4.1 Data statistik jenis pekerjaan.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 balai desa Trirahayu .....	51
Gambar 4.2 Gambar Statistik data pekerjaan.....	52
Gambar 4.3 kegiatan pekerjaan di Ladang.....	58
Gambar 4.4 para remaja sedang berkumpul.....	63

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai generasi penerus bangsa memiliki hak asasi atau hak dasar sejak dilahirkan. Salah satu bentuk hak dasar anak adalah jaminan untuk tumbuh kembang secara optimal baik fisik, mental, sosial dan intelektual. Pada kenyataannya tidak semua anak berkesempatan memperoleh hak dasar tersebut secara optimal, terutama bagi anak-anak yang orang tuanya tidak mampu secara ekonomi sehingga mereka harus bekerja membantu orangtuanya mencari nafkah.

Anak sebagai amanah Tuhan Yang Maha Esa yang didalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak asasi yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak yang paling mendasar adalah hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak, hal ini tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pada amandemen II pasal 28B ayat (2) yang berbunyi: Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>1</sup>

Anak adalah masa depan bangsa, pada diri anak diharapkan kelak menjadi penerus bangsa yang potensial, tangguh, memiliki jiwa nasionalisme yang dijiwai akhlak mulia serta berkemauan keras untuk menjaga kesatuan dan persatuan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, kewajiban orang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen II Pasal 28B Ayat (2)



tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara untuk memberikan hak-hak anak secara optimal sejak dini.

Melalui lembaga sekolah baik negeri maupun swasta. Siswa tidak hanya mengembangkan intelektualnya saja tetapi juga harus mempunyai tanggung jawab sosial, karena itu siswa harus selalu menyesuaikan diri dengan kemajuan diberbagai bidang dan mampu menyesuaikan diri dengan pergaulan di masyarakat.

Sebagai seorang pelajar, siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak hanya mengikuti aktifitas belajar disekolah saja tetapi sebagian siswa ada yang bekerja paruh waktu pada jam kosong untuk membantu orang tuanya dalam menambah pemasukan pendapatan keluarga.

Dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak Indonesia, pemerintah juga membuat program wajib belajar 13 tahun, pencairan dana BOS dan pemerintah juga telah membuka SMP dan SMA bagi anak-anak yang kurang mampu dan berprestasi, dalam bentuk beasiswa. Namun tidak semuanya mendapatkan beasiswa tersebut karena beasiswa tersebut hanya anak-anak tertentu saja yang mendapatkan beasiswa dan tidak bisa dihindari bahwa pada zaman sekarang adalah zaman yang harus menuntut manusia untuk memiliki pendidikan yang baik dan dihalangi dengan adanya biaya untuk pendidikan itu sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti didusun Demak desa Trirahayu didapatkan data bahwa pada mulanya anak tidak semerta-merta

---

<sup>2</sup> RUU Sisdiknas versi Agustus 2022 pasal 7 ayat 2

bekerja terikat yang artinya memiliki tanggung jawab penuh atau beban untuk melakukan pekerjaan, melainkan hanya untuk membantu orang tuanya dalam bekerja. Seperti data yang peneliti temukan di dusun Demak desa Trirahayu, yaitu didapati bahwa ada 20 anak remaja bersekolah yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan, 11 anak remaja bersekolah di MTs/SMP sedangkan yang 9 anak remaja bersekolah di SMA.

Berikut tabel anak remaja bersekolah yang bekerja di dusun Demak desa Trirahayu.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah remaja beserta jenis pekerjaannya**

Sekolah	Remaja		Pekerjaan	Waktu
	MTs/ SMP	SMA		
Laki-laki	5	4	Buruh tani, buruh, pabrik, dan kuli bangunan	Selepas pulang sekolah, saat libur sekolah, atau tidak ada kegiatan disekolah
Perempuan	6	5	Buruh tani	
Jumlah	11	9		
Total	20			

Sumber: hasil prasurvei di dusun Demak desa Trirahayu

Berdasarkan tabel di atas siswa tidak akan bekerja atau disuruh bekerja jikalau masih ada aktivitas atau kegiatan disekolah, melainkan jika tidak ada kegiatan disekolah barulah anak membantu orang tuanya dalam bekerja baik membantu pekerjaan sebagai buruh tani, buruh pabrik, maupun kuli bangunan yang mana gaji atau upah tersebut dipergunakan untuk membantu dalam hal perekonomian keluarga. Namun, didapati juga oleh peneliti yaitu ada anak yang bahkan rela mengesampingkan kegiatan sekolah demi bekerja untuk

mendapatkan upah yang mana hasil kerja tersebut dipergunakan untuk membantu perekonomian keluarga.

Siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan menjalani pekerjaannya juga harus mengimbangi dengan aktivitas belajarnya, agar tidak mengganggu proses belajar dan bisa lulus dengan nilai yang baik. Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Aktivitas belajar menurut Sardiman adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar.<sup>3</sup>

Aktivitas belajar bukan hanya ditentukan oleh bakat dan minat tetapi juga ditentukan oleh metode dan cara belajar yang baik. Seorang siswa dengan kapasitas intelektual yang pas-pasan dapat saja meraih keberhasilan dalam belajar karena memakai metode dan cara belajar yang tepat. Oleh karena itu, siswa yang sedang belajar memerlukan evaluasi dan refleksi tentang rencana dan kegiatan belajar. Perbedaan corak individu akan selalu ada di setiap kelas. Aktifitas belajar bagi siswa yang bekerja sedikit banyak akan berkurang karena sebagian waktunya digunakan untuk bekerja, dan sebagian lagi untuk sekolah. Kelelahan fisik dan psikis akan mempengaruhi waktu dan intensitas belajar mereka. Di sisi lain, tuntutan untuk berprestasi harus tetap menjadi perhatian dan tugas utama bagi sebagian siswa.

---

<sup>3</sup> Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*" (Jakarta: Rajawali Press. 2011), hlm: 96

Perbedaan dikalangan pedesaan di dusun Demak terdapat berbagai macam perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya. Ada yang berasal dari keluarga yang mampu secara ekonomi dan sebagian lagi berasal dari keluarga yang kurang mampu. Mereka yang berasal dari keluarga mampu tidak susah dalam menempuh pendidikan karena biaya pendidikan dan kebutuhan hidup telah tercukupi. Namun bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu akan merasa terbebani apabila biaya dari orang tua hanya cukup untuk biaya pendidikan, misalnya untuk membeli buku atau fasilitas belajar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khotib salah satu anak di dusun Demak desa Trirahayu peneliti mendapati keunikan pada lokasi penelitian. Pada dasarnya orang tua yang memiliki perekonomian cukup, orang tua tidak akan memerintahkan anak untuk membantu dalam hal pekerjaannya, namun lain halnya dengan lokasi peneliti. Anak-anak remaja yang bersekolah di dusun Demak desa Trirahayu yang terlahir dari keluarga mampu maupun tidak mampu masih mau ikut membantu orang tuanya dalam bekerja.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di dusun Demak desa Trirahayu didapati bahwa ada anak dari keluarga yang mampu masih ikut membantu orang tuanya dalam bekerja. Yang mana orang tuanya itu memiliki usaha peternak ayam potong, dalam hal ini anak masih ikut membantu orang tuanya untuk melakukan perawatan ayam, memberi pakan pada ayam, bahkan juga sampai ikut memanen ayam tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan khotib pada tanggal 15 maret 2022

<sup>5</sup> Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 maret 2022

Dilingkungan daerah dusun Demak desa Trirahayu anak-anak yang membantu orang tuanya atau keluarga merupakan sebuah fenomena yang normal. Karna bekerja dalam situasi itu tidak dengan paksaan, dan dengan alasan mengajak anak supaya mempunyai sifat kepribadian. Pada dasarnya pola pikir orang tua anak dari pada main setelah pulang sekolah lebih baik keladang untuk membantu orang tua untuk meringankan pekerjaan orang tua.<sup>6</sup>

Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini di dusun Demak desa Trirahayu khususnya pada anakremaja yang bersekolah yang terdiri dari 20 anak untuk melihat dampak psikologisnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Remaja Bersekolah Yang Bekerja Di Dusun Demak Desa Trirahayu”.

## **B. Pertanyaan penelitian**

Agar penulisan karya tulis ini menjadi terarah dan tidak meluas kepada pembahasan lainnya, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah “Bagaimana dampak positif dan negatif remaja bersekolah yang bekerja didusun Demak Trirahayu?”

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Fatimah salah satu warga di sekitar MTs GUPPI 1 september 2022

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pertanyaan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui dampak positif dan negatif remaja bersekolah yang bekerja didusun Demak Trirahayu.

### **D. Manfaat penelitian**

Jika dalam penelitian ini ada kebenaran bahwa dampak psikologi perkembangan remaja bersekolah yang bekerja didusun demak desa trirahayu, secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan manfaat. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

#### 1 Bagi orang tua

Bagi orang tua jadi lebih mengerti dengan keadaan anaknya, bisa menjadi acuan untuk orang tua dalam menyikapi perkembangan pada anak yang masih diusia yang seharusnya masing menempuh pendidikan.

#### 2 Bagi peneliti

- a. Acuan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa meskipun kuliah sambil bekerja.
- b. Sebagai pengalaman yang akhirnya dapat dipergunakan untuk memperbaiki dirinya.

#### 3 Bagi remaja bersekolah

- a. mampu mengatur waktu dengan baik
- b. mendapat pengalaman baru yang sangat berharga

## E. Penelitian Relevan

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama dan judul penelitian	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Jurnal, Irpan Suhandi, 2018.</p> <p>faktor-faktor penyebab anak bekerja sebagai buruh tani di desa alas mesikhat kecamatan babul rahmah kabupaten aceh tenggara, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan</p>	<p>Pembahasan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui apasaja faktor-faktor penyebab anak bekerja sebagai buruh tani</p>	<p>Pada penelitian ini terdapat beberapa kesamaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan seorang anak bekerja</p>	<p>Penelitian yang dilakukan pada ruang lingkup masyarakat atau warga</p>
2.	<p>Jurnal, Abdul Hafiz, September - Desember 2018, Prestasi belajar siswa yang bekerja sebagai tukang semir di kota bukittingi, STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh Tengah, Aceh.</p>	<p>Penelitian ini mengungkap tentang prestasi belajar siswa yang bekerja sebagai tukang semir yang <i>notabene</i> kurang mampu sehingga mereka diberi izin untuk bekerja dan menghasilkan uang bagi mereka sendiri.</p>	<p>Membahas tentang bagaimana seorang anak mencari kebutuhan hidupnya</p>	<p>Kajian ini memiliki perbedaan yaitu pada pekerjaan anak-anak adalah sebuah tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup dia sendiri maupun keluarganya</p>
3.	<p>Jurnal, Netty Endrawati, Edisi April 2011, Faktor penyebab anak bekerja dan upaya pencegahannya (study pada pekerja anak sektor informal di kota kediri), Fakultas Hukum Universitas Islam Kadiri-Kediri.</p>	<p>Penelitian ini membahas tentang pekerja anak dan mempekerjakan anak yang berkaitan dengan undang-undang yang sudah ada di Indonesia</p>	<p>Dalam kajian penelitian ini memiliki persamaan didalam dampak seorang anak yang bekerja.</p>	<p>Jurnal ini memiliki perbedaan dalam pencapaian studi penelitiannya</p>

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Remaja**

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.<sup>7</sup>

Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah: Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.<sup>8</sup>

Psikologi remaja adalah bagian dari psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari kehidupan remaja. Disini remaja atau generasi muda adalah generasi penerus bangsa yang kelak menjadi penerus kehidupan untuk mewujudkan kedamaian dan ketenteraman umat manusia dimuka bumi ini. Jika generasinya rusak maka secara otomatis bangsanya pun akan ikut rusak, sehingga demi mewujudkan cita-cita kehidupan berbangsa dan bernegara, haruslah mampu mencetak generasi yang berkualitas sesuai harapan bangsa dan Negara. Tetapi pada kenyataanya

---

<sup>7</sup> Muhamad Fatih Rusydi Syadzili. “Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik”, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, (Vol.10 No.2, 2018), 128-134

<sup>8</sup> Elizabeth. B. Hurlock, “*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*”, Cet.5, (Jakarta: Erlangga, 2020), 206



banyak generasi muda atau remaja juga menjadi gudang permasalahan. Perkembangan sosial dan kepribadian remaja akan berimplikasi pada cara ia merespon pengetahuan.

#### **a. Fase-fase Masa Remaja**

Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase yaitu pembagian dalam prapubertas (masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja), pubertas (masa pemasakan seksual), dan adolesensi (masa remaja akhir sebelum memasuki masa dewasa). Secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun : masa remaja awal, 15-18 tahun : masa remaja pertengahan, 18-21 tahun : masa remaja akhir.<sup>9</sup>

Pra pubertas adalah periode sekitar 2 tahun sebelum terjadinya pemasakan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah terjadi perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan pemasakan beberapa kelenjar endoktrin. Kelenjar endoktrin adalah kelenjar yang bermuara secara langsung di dalam saluran darah. Zat-zat yang dikeluarkan disebut hormon. Hormon- hormon tadi memberikan stimulasi pada badan anak sedemikian rupa, hingga anak merasakan rangsang- rangsang tertentu, suatu rangsang hormonal yang menyebabkan suatu rasa tidak tenang dalam diri anak suatu rasa yang

---

<sup>9</sup> Fatmawaty Riry. “ Memahami Psikologi Remaja” *Jurnal Reforma Vol. VI No. 02.*, *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA.* 2019.56

belum pernah dialami sebelumnya, yang tidak dimengertinya dan yang mengakhiri tahun-tahun anak yang menyenangkan.<sup>10</sup>

Masa pubertas atau masa pemasakan seksual umumnya terjadi antara usia 12-16 tahun pada remaja laki-laki dan 11-15 tahun pada remaja wanita. Pubertas awal pada remaja wanita ditandai dengan menstruasi, sedangkan remaja laki-laki ditandai dengan masa mimpi pertama yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma. Biasanya perkembangan biologis gadis lebih cepat satu tahun dibandingkan perkembangan biologis seorang pemuda.<sup>11</sup>

Masa adolesen sebagai masa remaja akhir atau batas dewasa awal umumnya antara usia 18-21 tahun. Walaupun masih banyak ditemukan seorang anak yang berusia lebih dari 21 tahun tetapi masih dalam pengawasan orang tuanya dan belum bisa hidup mandiri secara ekonomi. Dalam kasus di atas paling tidak remaja yang sudah diambang masa dewasa sudah mengerti norma-norma masyarakat tanpa harus didikte, sudah memikirkan rencana kehidupan.<sup>12</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Masa Remaja**

Menurut Putro menjelaskan ciri-ciri pada masa remaja ialah:<sup>13</sup>

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting

---

<sup>10</sup> Ibid.56

<sup>11</sup> Ibid. 56

<sup>12</sup> Ibid. 56

<sup>13</sup> Putro, K. Z. "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja:," *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, 2017, No. 1.27

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.<sup>14</sup>

## 2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.<sup>15</sup>

## 3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan

---

<sup>14</sup> Ibid.27

<sup>15</sup> Ibid,27

perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.<sup>16</sup>

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.<sup>17</sup>

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas ego pada remaja.<sup>18</sup>

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung

---

<sup>16</sup> Ibid,27

<sup>17</sup> Ibid,27

<sup>18</sup> Ibid,27

berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.<sup>19</sup>

#### 7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.<sup>20</sup>

### **B. Faktor-Faktor Remaja Bersekolah Yang Bekerja**

Perburuhan anak, pekerja anak, ataupun anak yang bekerja pada dasarnya merupakan gejala kemiskinan yang meluas dan ketidaksetaraan di tengah-tengah masyarakat. Kemiskinan merupakan bencana yang sangat dalam dan alami, malapetaka yang dibuat oleh manusia itu sendiri, seperti halnya perang dan kelaparan, buta huruf, ketidak berdayaan dan kurangnya

---

<sup>19</sup> Ibid,27

<sup>20</sup> Ibid,28

pilihan, sehingga makin memperburuk kondisi orang tua yang miskin sehingga mereka terpaksa menyuruh anak-anaknya untuk bekerja atau membatu perekonomian keluarga. Namun, kemiskinan bukan satu-satunya faktor yang mendorong timbulnya perburuhan anak atau anak bekerja dan tidak dapat digunakan untuk membenarkan segala jenis pekerjaan.<sup>21</sup>

Orang tua yang sangat tertekan mungkin tidak merasa bahwa hasil ekonomi jangka panjang yang diperoleh dari pendidikan adalah jauh lebih baik menguntungkan dari pada hasil ekonomi jangka pendek serta keterampilan yang diperoleh dari pekerjaan anak. Pendidikan untuk anak-anak miskin mungkin terlalu mahal, sulit diakses, bermutu rendah atau dianggap tidak relevan. Banyak keluarga tergantung pada anak perempuan mereka untuk melakukan tugas-tugas di rumah agar anggota keluarga dewasa dapat bekerja di luar rumah.<sup>22</sup>

Menjadi orang tua berarti siap memikul tanggung jawab untuk mendidik, membesarkan anak dan memberinya kasih sayang yang cukup agar anak tumbuh menjadi pribadi dewasa yang bermoral, sehat dan cerdas.<sup>23</sup>

Anak-anak mungkin memutuskan untuk bekerja setelah mengetahui bahwa keluarga mereka butuh uang, atau akibat pengaruh dari

---

<sup>21</sup> Laga Priseptian, Wiwin Priana Primandhana “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 24, No. 21 (2022)

<sup>22</sup> Slameto. “Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2010: 63-64

<sup>23</sup> Sugijokanto Suzie, “Cegah Kekerasan Pada Anak, Apa Saja Kategori kekerasan Terhadap Anak dan Bagaimana Solusi Serta Pencegahannya, Jakarta, : PT Elex Media Komputindo, 2017, 1

teman-teman untuk bergabung dengan mereka di jalan atau di lokasi lain. Perburuhan anak, pekerja anak serta anak yang bekerja terus berlangsung karena undang-undang yang ada tidak diterapkan dengan baik dan karena lemahnya komitmen sosial dan politik.<sup>24</sup>

#### Faktor-faktor Penyebab Anak Bekerja:

- a. Adanya persepsi orang tua dan masyarakat bahwa anak bekerja tidak buruk dan merupakan bagian dari sosialisasi dan tanggung jawab anak untuk membantu pendapatan keluarga.
- b. Kemiskinan, gaya hidup, tekanan kelompok sebaya serta *drop out* dari sekolah mendorong anak untuk mencari keuntungan material dengan terpaksa bekerja.
- c. Kondisi krisis ekonomi juga mendorong anak untuk terjun bekerja bersaing dengan orang dewasa.
- d. Lemahnya penegakan hukum di bidang pengawasan umur minimum untuk bekerja dan kondisi pekerjaan.
- e. Faktor adanya urbanisasi. Daerah asal dari anak yang berkerja, yang mayoritas dari pedesaan juga merupakan salah satu faktor timbulnya anak bekerja. Pedesaan yang dianggap tidak bisa memberikan jaminan perbaikan ekonomi, maka banyak orang yang mengadu nasib ke kota-kota besar dengan harapan dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi, tanpa kecuali para orangtua yang terbelenggu masalah ekonomi mengajak anaknya untuk dipekerjakan.

---

<sup>24</sup> Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, *Buku Pedoman Bagi Pengawas Ketenagakerjaan alam Menanggulangi Pekerja Anak*, 2017: 4-5

- f. Faktor sosial budaya. Fenomena anak yang bekerja ini tidak terlepas dari realitas yang ada pada masyarakat, yang secara kultural memandang anak sebagai potensi keluarga yang wajib berbakti kepada orang tua. Anak yang bekerja justru dianggap sebagai anak yang berbakti dan dapat mengangkat harkat dan martabat orang tua. Dengan budaya yang seperti ini, maka posisi anak yang sebenarnya mempunyai hak dan wajib dilindungi menjadi terabaikan.<sup>25</sup>

### **C. Dampak psikologis bagi anak yang bekerja**

Dampak psikologis merupakan sesuatu yang dapat dilihat atau yang akan terjadi di dalam diri seseorang baik itu hal yang positif maupun negatif. Anak yang berusia atau yang berstatus pelajar dengan duduk dibangku sekolah tidak semestinya dituntut untuk melakukan sebuah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun ada juga beberapa faktor yang menyebabkan anak diharuskan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya adalah faktor ekonomi. Dengan adanya fenomena tersebut yang pastinya memiliki dampak bagi anak, baik dampak positif maupun negatif yang terjadi bagi anak.

#### **a. Dampak positif**

##### **1) Mandiri**

Anak yang mandiri merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan

---

<sup>25</sup> I Nyoman, Arini, Dharma. "Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Anak Di Indonesia", *Jurnal Interpretasi Hukum*, Vol. 1, No. 1 – Agustus 2020.



sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Mandiri berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.

Hardius Usman, Nachrowi Djalal Nachrowi menjelaskan adanya pandangan yang mengatakan bahwa dengan anak membantu orang tuanya bekerja dapat menjadikan anak lebih matang, mandiri, disiplin, dan menghargai waktu. Anak yang bekerja untuk membantu keluarganya juga merasa dapat berbakti kepada orang tua dengan membantu meringankan beban keluarga.<sup>26</sup>

## 2) Rasa Bangga

Memiliki penghasilan sendiri dan dapat membantu meringankan beban keluarga memang dapat merasakan rasa bangga tersendiri bagi anak. Karna sudah bisa mencukupi kebutuhan sendiri tanpa merepotkan orang lain terutama kepada orang tua. Irawaty, mengatakan bekerja untuk meringankan beban

---

<sup>26</sup> Hardius Usman dan Nakhrawi Djalal Nakhrawi, *“Pekerja Anak di Indonesia, Kondisi, Determinan, dan Eksploitasi (Kajian Kuantitatif)”*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2019), hlm. 33.

keluarga pada usia anak, awalnya akan muncul rasa minder, namun dapat berkembang menjadi rasa bangga. Bangga yang dikarenakan, sadar bahwa pekerjaan itu penting dan membawa hasil untuk kehidupan dimasa yang akan datang baik bagi dirinya maupun bagi keluarganya.<sup>27</sup>

### 3) Kepercayaan Diri Meningkat

Selain bangga anak akan memiliki rasa percaya diri yang cukup besar, Anak menjadi lebih aktif dan penuh semangat, memiliki keyakinan dapat melakukan segala hal dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar

---

<sup>27</sup> Yayasan Jurnal Perempuan, "*Pekerja Rumah Tangga*", (Jakarta: SMKG Desa Putra, 2015), hlm. 27

bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

b. Dampak negatif

1) Putus sekolah

Putus sekolah adalah kondisi anak yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya dari suatu lembaga pendidikan (SD, SMP, atau SMA), sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah. Putus sekolah bisa disebabkan oleh banyak faktor, namun yang paling umum adalah kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai.

Pada dasarnya Ekonomi merupakan faktor penyebab anak putus sekolah bagaimana tidak jika kebutuhan sehari-hari saja tidak tercukupi apalagi kebutuhan sekolah anak maka hal tersebut bisa menghambat pendidikan anak, anak diajak pergi bekerja dengan alasan membantu orang tua sampai meninggalkan sekolahnya untuk beberapa waktu, dan hal ini berulang kali sehingga anak terbiasa meninggalkan sekolah, dan puncaknya mereka sudah terbiasa menghasilkan uang untuk mereka sendiri

---

<sup>28</sup> Syam dan Amri. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare)", *Jurnal Biotek* Volume 5 Nomor 1 Juni 2017

sehingga menutup minat mereka untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya.<sup>29</sup>

Ekonomi orangtua yang rendah dapat mempengaruhi pendidikan anak, ketidakmampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anaknya akan berdampak pada kelangsungan pendidikan anak. Kondisi di atas jika dikaji dalam prespektif undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 huruf (c), yang menyebutkan bahwa “setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang tidak mampu membiayai pendidikan.” Maka faktor kesulitan ekonomi seharusnya tidak menjadi alasan untuk putus sekolah.<sup>30</sup>

Namun masih banyak orangtua yang tidak dapat membiayai sekolah anak, meskipun telah ada program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun, namun untuk membeli buku, seragam sekolah, sepatu, belum lagi untuk uang transportasi jika jarak antara sekolah dan rumah siswa jauh. Hal tersebut sangat membebani orangtua yang tingkat ekonominya rendah, sehingga terpaksa membiarkan anak mengalami putus sekolah karena tidak dapat membiayai kebutuhan sekolah anaknya.

---

<sup>29</sup> Riswan Assa, Evelin J.R. Kawung, Juliana Lumintang, “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”, *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, Jurnal Volume 2 No. 1 Tahun 2022. Hlm 8

<sup>30</sup> *Ibid* hlm 8

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari misalnya anak membantu orang tua ke sawah karena di anggap meringankan beban orang tua anak di ajak ikut orang tua ke tempat kerja yang jauh dan meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama.

Dan apa lagi yang menjadi buruh tanpa tujuan untuk membantu pekerjaan orang tua, setelah merasa anaknya membelanjakan uang hasil usaha sendiri akhirnya anak tidak terasa sekolahnya ditinggalkan begitu saja, anak perempuan di suruh mengasuh adiknya di waktu ibu sibuk bekerja.

Hal-hal tersebut diatas sangat mempengaruhi anak dalam mencapai suksesnya bersekolah. Pendapat keluarga yang serba kekurangan juga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak kerana setiap harinya hanya memikirkan bagaimana caranya agar keperluan keluarga bisa terpenuhi, apalagi kalau harus meninggalkan keluarga untuk berusaha menempuh waktu berbulan-bulan bahkan kalau sampai tahunan, hal ini tentu pendidikan anak menjadi terabaikan.

## 2) Remaja nakal

Kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Sumiati mendefinisikan kenakalan remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. Hurlock menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.<sup>31</sup>

Remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, misalnya: merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan lain-lain. Tindakan ini tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat (*juvenile delinquency*). Dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini

---

<sup>31</sup> Marsita Melania Sarci Amala, Welson Y. Rompas, Gustaaf Buddy Tampi, "Pengawasan Pemerintah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Dikelurahan Batuputih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung". *JAP* No. 103 Vol. VII 2021. Hlm 51

masalah kenakalan remaja merupakan hal yang lazim. Ada banyak masalah kenakalan remaja yang ditemukan, salah satunya miras.<sup>32</sup>

Dari tahun ke tahun kenakalan remaja di Indonesia semakin bertambah dan para remaja semakin menjadi-jadi dalam kehidupan pergaulannya sehingga mengganggu ketentraman baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada akhir-akhir ini tindak pidana yang dilakukan oleh anak atau remaja semakin meningkat, meresahkan masyarakat dan menyebabkan terjadinya kejahatan- kejahatan yang dilakukan oleh anak atau remaja tersebut.

Hampir di setiap tempat kita banyak menyaksikan kenakalan remaja baik di kota- kota besar sehingga di daerah- daerah terpencil atau di pedesaan dan masing-masing tempat berbeda faktor penyebabnya. Kalau di perkotaan kenakalan remaja lebih di sebabkan oleh seiring kemajuan yang terjadi di kota di mana segala fasilitas pendukungnya tersedia seperti tempat-tempat hiburan malam, pengaruh pergaulan bergaya modern yang tidak lagi mengenal ke arifan lokal dan lain sebagainya. Diakibatkan hampir rata-rata para orang tua memiliki tingkat pendidikan rendah dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap generasi penerus yang akan menerima tongkat estapet untuk melanjutkan kelangsungan hidup masyarakat di Kelurahan itu sendiri, sesuatu

---

<sup>32</sup> Ibid hlm 52

yang sulit di hindari adalah ketika anak remaja yang masih memiliki usia sekolah lebih memilih berhenti sekolah untuk bekerja, agar mendapat penghasilan sendiri.

Akan tetapi yang terjadi adalah orang tua lalai melakukan bimbingan terhadap anak remajanya dalam menggunakan uang atau upah yang dia peroleh, kalau yang di peroleh orang tuanya di gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka remaja di gunakan untuk berfoya-foya dengan teman-temannya yang memiliki profesi yang sama, dari beberapa remaja berkumpul dan patungan untuk, membeli minuman keras sebanyak mungkin dan mereka minum sampai mabuk, kemudian membuat kekacauan di lingkungan tersebut sampai kepada masyarakat setempat, melihat berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja sebagaimana hasil pengamatan selama ini sehingga pihak pemerintah, masyarakat dan keluarga, memberi perhatian yang cukup besar pada masalah ini, karena remaja merupakan tulang punggung bangsa dan negara sehingga diperlukan penanggulangan lebih dini anak agar mudah untuk mengatasinya. Meningkatnya kenakalan remaja yang terjadi akhir-akhir ini, pihak pemerintah desa, memberi perhatian yang cukup besar karena sering membuat keributan sehingga harus berurusan dengan pihak Kepolisian, perkelahian, meminum alkohol, Sudah sangat meresahkan masyarakat khususnya pemerintah desa, masyarakat maupun keluarga.



#### D. Tugas Dan Peran Anak Remaja

Seorang anak memiliki tugas dan perang tersendiri dalam keluarga, sebagai komponen yang sedang bertumbuh, memiliki tugas utama yaitu belajar, belajar bukan hanya mengenai ilmu pengetahuan disekolah (formal), melainkan juga belajar mengenai nilai moral, kehidupan, sopan santun, agama, dan pengetahuan umum (informal). Dengan hak dan tanggung jawab, sudah sepantasnya anak harus taat. Perlu dimengerti bahwa main itu penting bagi anak-anak namun jangan lupa bahwa ada tanggung jawab untuk belajar. Disadari atau tidak, bahwa semua aktifitas formal dan informal adalah proses pembelajaran.

Tugas dan peran perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya sikap dan meninggalkan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk kemampuan bersikap dan perilaku secara dewasa. Adapun tugas dan peran perkembangan masa remaja, menurut Hurlock adalah:<sup>33</sup>

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis
- d. Mencapai kemandirian emosional
- e. Mencapai kemandirian ekonomi
- f. Mengembangkan konsep dan ketrampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua

---

<sup>33</sup> Elizabeth. B. Hurlock, *op.cit*, 10

- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

Senada dengan pendapat Hurlock, William Kay mengemukakan tugas dan peran perkembangan remaja itu sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c. Mengembangkan ketrampilan berkomunikasi intrapersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- f. Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap perilaku) kekanak-kanakan.

Lebih lanjut Havighurst mengemukakan bahwa tugas dan peran perkembangan remaja adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Putro, K. Z, *op.cit*, 29

<sup>35</sup> *Ibid*, 31

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria, dan wanita.
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuh secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian yang emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karir ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.
- h. Memperoleh perangkat dan sistem etis sebagai pegangan untuk perilaku mengembangkan ideologi.

Sedangkan tugas dan peran remaja menurut perspektif Islam ialah Islam mengajarkan manusia hidup secara berkesinambungan dan semua ajaran Islam harus diperkenalkan mulai sejak dini, agar ketika anak beranjak dewasa tidak berat untuk melaksanakannya. Semua punya proses dalam hidup ini, misalnya Islam menyuruh anak shalat mulai usia tujuh tahun dan usia sepuluh tahun sudah boleh diberi pelajaran, senada dengan Hadits Rasulullah SAW dari Al-Hakim dan Abu Daud dari Ibnu Amr bin Al-Ash ra, yang berbunyi:

عن عمرو بن شعيب، عن أبيه، عن جده -رضي الله عنه- قال : قال رسول الله -ﷺ-: -مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melaksanakannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR Hakim).

Memukul yang dimaksud dalam hadits ini adalah memukul dalam bingkai mendidik dan tidak menyiksa anak, anak masih mudah untuk dibentuk hanya dengan pukulan dan hukuman ringan asalkan orang tua mampu menjadi *uswah hasanah* bagi anak-anaknya.<sup>36</sup>

Salah satu bagian integral dari kewajiban anak adalah membantu orang tuanya agar tercukupi kebutuhan hidupnya serta membantunya sebahagia mungkin, dengan kata lain anak berkewajiban menafkahi orang tuanya bila orang tuanya kurang mampu dan begitu juga sebaliknya orang tua berkewajiban menafkahi anaknya, sehingga terdapatlah suatu hubungan timbal balik yang sangat erat antara seorang anak dengan orang tua begitu juga dalam hal nafkah.<sup>37</sup>

Orang tua termasuk juga dalam sebagian yang dinamakan kerabat, tetapi dalam Islam sebutannya dipisahkan, terutama didalam hal nafkah. Dan memberikan nafkah kepada orang tua hukumnya wajib. Kewajiban

<sup>36</sup> Miftahul Jannah. “REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM”, *Jurnal Psikoislamedia* Volume 1, Nomor 1, April 2019. 252

<sup>37</sup> Syamsul Bahri. “NAFKAH ANAK KEPADA ORANG TUA DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM (Studi Kajian Hadits Tamlik)” *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, Volume 11, Nomor 2, Juli Desember 2018.157

memberikan nafkah kepada orang tua bagi si anak ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an yang bunyinya adalah:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ  
عَلِيمٌ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan, jawablah: “apa saja yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu bapakmu, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan. “dan apa saja kewajiban yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya”. (Al-Baqarah: 215).

Beberapa riwayat yang tertera di dalam buku-buku sejarah dan kesusasteraan, bahwa Al Fadhlal bin Zaid pernah melihat putra seorang wanita Arabi, dan ia sangat mengaguminya, wanita Arab itu bercerita cara mendidik anaknya. Ketika ia sudah berumur lima tahun, maka aku menyerahkannya kepada seorang pendidik. Pendidik itu mengajari membaca dan menghafal al-Quran, syair serta meriwayatkannya. Ia juga dihibur dengan kejayaan kaumnya, serta diajari meneladani perbuatan terpuji bapak dan kakeknya. Setelah ia menginjak masa remaja, maka aku mengajaknya naik ke punggung kuda, agar ia berlatih menjadi penunggang

kuda, menanggul senjata, berkelana ke berbagai wilayah dan mau mendengarkan perintah.<sup>38</sup>

Senada dengan pernyataan diatas Imam al Ghazali pernah bersyair dalam syairnya, *“Pemuda-pemuda akan tumbuh sesuai dengan dengan apa yang telah dibiasakan oleh bapaknya, pemuda itu tidak hidup dengan daya nalarnya, tetapi dengan agamanya, maka dekatkanlah ia kepada agama”*.<sup>39</sup>

#### **E. Ruang Lingkup IPS**

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, 253

<sup>39</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan. *“Tarbiyatul aulad fil Islam/ Pendidikan anak dalam Islam Cetakan I”*, Depok : Fathan Prima Media, 2016,169

interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

Pada ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat dan Lingkungan.
- b. Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Psikologi anak adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari mengenai perubahan dan pertumbuhan kembang jasmani, perilaku dan mental dari manusia yang dimulai semenjak lahir hingga tua. Ilmu

psikologi anak adalah satu pengetahuan yang mempelajari mengenai fungsi-fungsi sepanjang hidup manusia dengan mempelajari proses cara berfikir sehingga dapat mendukung proses perkembangan seorang yang terus berkembang dan berubah.<sup>40</sup>

Sedangkan defisini psikologi anak menurut para ahli;

- 1) Linda L Daidoff, Psikologi perkembangan adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati.<sup>41</sup>
- 2) M Lenner, Psikologi perkembangan sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi – fungsi psikologis sepanjang hidup<sup>42</sup>
- 3) Menurut Monks, Knoers dan Haditono, Psikologi perkembangan adalah suatu ilmu yang lebih mempersoalkan faktor – faktor umum yang mempengaruhi proses perkembangan ( perubahan ) yang terjadi dalam diri pribadi seseorang dengan menitik beratkan pada relasi antara kepribadian dan perkembangan.<sup>43</sup>
- 4) Menurut Kartono, Psikologi anak merupakan suatu ilmu yang mempelajari tingkahlaku manusia yang dimulai dengan periode

---

<sup>40</sup> Hasanah. “Pengaruh Perceraian Orangtua Bagi Psikologis Anak”, *Jurnal Agenda*, Vol. 2, Nomor I, Juli-Desember 2019

<sup>41</sup> Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. 2019. “Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan” Penebar Media Pustaka. 135

<sup>42</sup> *Ibid.* 135

<sup>43</sup> *Ibid.* 135



masa bayi, masa pemain, masa sekolah, masa remaja, sampai periode adolesense menjelang dewasa.<sup>44</sup>

- 5) Encuclopedia International, Psikologi perkembangan adalah suatu cabang dari psokologi yang mengetengahkan pembahasan tentang perilaku anak secara historic titik berat pembahasannya pada penganalisaan elemen – elemen perilaku anak yang dimungkinkan akan menjadi syarat terbentuknya perilaku dewasa yang kompleks.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.* 135

<sup>45</sup> *Ibid,* 135

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, metode Kualitatif ini sering disebut “ metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah ( *Natural setting*)”.<sup>46</sup>

Salah satu pendekatan untuk melakukan penelitian didasari filosofis bahwa kebenaran diperoleh dari cara menangkap gejala (Fenomena) dari objek yang akan diteliti yang nantinya akan di interpretasikan oleh peneliti, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis bermaksud ingin menafsirkan dan menuturkan data sesuai dengan situasi yang terjadi.<sup>47</sup>

Menurut Meleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dengan Bahasa, pada suatu konteks khusus yng alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>48</sup>

Metode deskriptif adalah suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa

---

<sup>46</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*” Kencana 2017:67

<sup>47</sup> Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020:67

<sup>48</sup> Moleong, L.J. . “*Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Refisi*”. Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2011. 168

sekarang. Tujuan dan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan actual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki mengenai faktor apa saja yang membuat anak perlu dan harus membantu orang tuanya dalam memenuhi perekonomian keluarga, bagaimana dampak psikologi anak yang bekerja membantu orang tua dalam memenuhi perekonomian keluarga, serta dampak hasil belajar anak dibangku sekolahnya.

## **B. Jenis dan sumber data**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan sumber datanya adalah sebagai berikut:

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian tersebut. Sumber data primer ini diperoleh dari wawancara dengan orang tua, anak dan tokoh masyarakat yang berada di dusun Demak desa Trirahayu Kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah jenis data yang penelitian dapatkan secara tidak langsung. Menurut Sekarma data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis baik dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan jenis penelitian yang sedang diteliti.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Sekarma. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* CV Jejak 2018.132

Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, buku, jurnal, majalah, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

### **C. Fokus Penelitian**

Dimana peneliti memilih penelitian di dusun Demak Desa Trirahayu kecamatan Negri Katon Kabupaten Pesawaran yang terkait masalah “*Analisis Dampak remaja bersekolah yang bekerja Didusun Demak Desa Trirahayu*”.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah penulisan dalam mengambil data yang berkenaan dengan penelitian adalah dengan cara menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Faisal Sanafiah mengemukakan observasi adalah pengamatan awal yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian, observasi dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tidak terstruktur.<sup>50</sup>

Jenis observasi digunakan untuk penelitian ini adalah observasi Partisipatif yaitu peneliti akan menempatkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti serta melihat secara langsung ke objek yang diteliti. Dari observasi ini peneliti dapat mengetahui faktor apa saja yang membuat anak harus membantu orang tuanya dalam memenuhi perekonomian

---

<sup>50</sup> Faisal Sanafiah., “*Metodologi Penelitian*” PT Raja Grafindo Persada 2017.44

keluarga, bagaimana dampak psikologi anak yang bekerja membantu orang tua dalam memenuhi perekonomian keluarga, serta dampak hasil belajar anak dibangku sekolahnya.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Menurut Warwick-Lininger, yang menentukan keberhasilan dalam percakapan tatap muka maupun percakapan melalui media itu ada Empat faktor yaitu, Pewawancara, Sumber informasi, Materi Pertanyaan dan Situasi Wawancara.<sup>51</sup>

Wawancara ini dipergunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari responden, seperti data mengenai apa saja faktor yang membuat anak harus membantu orang tuanya dalam memenuhi perekonomian keluarga, bagaimana dampak psikologi anak yang bekerja membantu orang tua dalam memenuhi perekonomian keluarga, serta dampak hasil belajar anak dibangku sekolahnya.

Dalam pengumpulan data pada tehnik wawancara peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Karna peneliti melakukan wawancara pada saat waktu dan tempat yang tidak ditentukan, peneliti melakukan waawancara yaitu dengan mengingat garis besar pada tiap-tiap inti permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber.

---

<sup>51</sup> Warwick-Lininger., *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan”* Kencana 2017.98

Adapun kisi-kisi wawancara berdasarkan indicator dan sub-indikator mengenai dampak psikologi anak:

Tabel 3.1  
Kisi-kisi wawancara kepada orang tua dusun Demak Trirahayu

Indikator	Sub-Indikator	Daftar Pertanyaan
Dampak Positif	Mandiri	Bagaimana orang tua memperbolehkan anaknya untuk ikut membantu perekonomian keluarga sedangkan diusia sekolah? Bagaimana orang tua dalam mendidik anak untuk mandiri agar siap menghadapi masa depan? Bagaimana pendapat orang tua melihat anaknya sudah bisa mencari uang untuk diri sendiri?
	Rasa Bangga	Perasaan seperti apa ketika orang tua melihat anaknya sudah dapat menghasilkan uang sendiri? Bagaimana orang tua menanggapi anaknya yang sudah bisa menghasilkan uang sendiri?
	Percaya Diri	Mengapa anak jadi lebih aktif dan percaya diri dalam melakukan segala hal? Bagaimana anak menunjukkan rasa percaya dirinya kepada lingkungan dalam melakukan segala hal? Bagaimana anak menjalani kehidupannya dengan teman-teman sekolah?
Dampak negatif	Putus sekolah	Apakah anak terlihat malas belajar ataupun sekolah? Mengapa anak malas untuk sekolah? Mengapa anak lebih mementingkan pekerjaannya dari pada sekolah?
	Remaja nakal	Bagaimana perilaku anak yang sudah bekerja menurut bapak/ibu? Apakah ada tindakan negatif atau yang seharusnya tidak dilakukan? Mengapa hal seperti itu bisa terjadi?

Tabel 3.2  
Kisi-kisi wawancara kepada anak dusun Demak Trirahayu

Indikator	Sub-Indikator	Daftar Pertanyaan
Dampak Positif	Mandiri	Bagaimana bentuk kemandirian seorang anak yang bekerja bagi seorang siswa? Bagaimana perubahannya setelah bisa menghasilkan uang sendiri? Mengapa mau membantu orang tua bekerja?
	Rasa Bangga	Bagaiman perasaan anak bisa membantu meringankan beban keluarga? Bagaimana anak menunjukkan rasa bangganya kepada orang tua dan lingkungan?
	Percaya Diri	Bagaiman anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada lingkungannya? Perasaan percaya diri seperti apa yang anak dapat tunjukkan pada lingkungan?
Dampak negatif	Putus sekolah	Apakah anak malas belajar ataupun sekolah? Mengapa anak malas untuk sekolah? Mengapa anak lebih mementingkan pekerjaannya dari pada sekolah?
	Remaja nakal	Bagaimana prilaku anak yang sudah bekerja? Apakah ada tindakan negatif atau yang seharusnya tidak dilakukan? Mengapa hal seperti itu bisa terjadi?

Tabel 3.3  
Kisi-kisi wawancara kepada tokoh masyarakat dusun demak desa Trirahayu

Indikator	Sub-Indikator	Daftar Pertanyaan
Dampak Positif	Mandiri	Bagaimana asumsi bapak melihat para orang tua memperbolehkan atau bahkan menyuruh dan mengajak untuk membantunya bekerja? Bagaimana pendapat bapak melihat remaja disekitar sudah bisa mencari uang untuk diri sendiri atau bahkan untuk keluarganya?
	Rasa Bangga	Ada tidak perasaan bangga yang bapak rasakan setelah melihat anak-anak yang masih remaja sudah semangat untuk bekerja? Bagaimana perasaan bapak setelah melihat para remaja didusun Demak sudah bekerja?

	Percaya Diri	Bagaimana pandangan bapak setelah anak merasa serba bisa karna pengalamannya dalam bekerja? Bagaimana respon bapak ketika melihat para remaja yang percaya diri dalam melakukah segala hal?
Dampak negatif	Putus sekolah	Apakah anak terlihat malas belajar ataupun sekolah? Mengapa anak malas untuk sekolah? Mengapa anak lebih mementingkan pekerjaannya dari pada sekolah?
	Remaja nakal	Bagaimana prilaku anak yang sudah bekerja menurut bapak/ibu? Apakah ada tindakan negatif atau yang seharusnya tidak dilakukan? Mengapa hal seperti itubisa terjadi?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang bersifat dokumen yang berhubungan dengan permasalahan.<sup>52</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi pada dusun Demak desa Trirahayu kecamatan negri katon kabupaten pesawaran, Mengenai Analisis Dampak Anak Usia Sekolah Yang Bekerja Untuk Membantu Perekonomian Keluarga Didusun Demak Desa Trirahayu.

### 4. Populasi, Sampling dan tehnik sampling

#### a. Populasi

Menurut Handayani, populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa

---

<sup>52</sup> Dr. Fenti Hikmawati, M.Si. "Metodologi Penelitian" PT Rajagrafindo Persada 2017.236



individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.<sup>53</sup> Populasi pada penelitian ini ialah berjumlah 20 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan.

b. Sampling dan Tehnik sampling

Menurut Siyoto & Sodik, sampling adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampling harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampling harus merupakan kesimpulan atas populasi.<sup>54</sup>

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Menurut Murgono teknik pengambilan sampel secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua teknik, yaitu nonprobability sampling dan probability sampling.<sup>55</sup>

Tehnik sampling pada penelitian ini menggunakan tehnik nonprobability sampling dengan metode Purposive Sampling. Dalam tehnik ini, seorang peneliti bisa memberikan penilaian terhadap siapa

---

<sup>53</sup> Dwi, Andri, Wahdatul. "PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 KEDIRI", *Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, Bulan April 2022, Volume 6, Nomor 1.61

<sup>54</sup> Komang Winata, "KONSENTRASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.5, No.1 (2021). 18

<sup>55</sup> Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk. *Op.cit*, 364

yang sebaiknya berpartisipasi di dalam sebuah penelitian. Seorang peneliti dapat secara tersirat memilih subjek yang dianggap representatif terhadap suatu populasi. Sugiyono adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.<sup>56</sup>

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 3 orang tua yang berada di dusun Demak desa Trirahayu , 3 remaja bersekolah yang bekerja di dusun Demak desa Trirahayu, dan 1 tokoh masyarakat dusun Demak. Karna dengan sampel ini peneliti sudah menemukan hasil yang sesuai atau yang diharapkan oleh peneliti sehingga pengambilan sampel tidak pada semua populasi yang ada.

#### **E. Teknik Penjamin Keabsahan data**

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Andreas Dewantoro, "Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Identifikasi Peluang Mahasiswa Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Surabaya", *AGORA*: Volume 7. No : 1, 2019

<sup>57</sup> Sugiyono. "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*", Bandung: Alfabeta, 2015.83

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.<sup>58</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.<sup>59</sup>

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: “kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>60</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a) Kredibilitas (*Credibility*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam

---

<sup>58</sup> *Ibid*, 83

<sup>59</sup> *Ibid*, 83

<sup>60</sup> Wijaya, I. “*Professional teacher: Menjadi Guru Profesional*”, Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher). 2018, 120-21

proses pengumpulan data dari pihak masyarakat yang ada di dusun Demak hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak madrasah dengan masyarakat ditempat.

Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk mempercayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, kejujuran, ditempat penelitian.

Hal ini dapat dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan pemeriksaan melalui triangulasi, teriangulasi menurut Moelong adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu penggunaan, sumber, metode, penyidik dan teori dalam peneliti secara kualitatif.<sup>61</sup>

Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan check out and recheck temuan-temuannya.

---

<sup>61</sup> Moleong, L.J. 2001, “ *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*”, PT. Remaja Rosdakarya. Hal 67

b) Keteralihan (*Transferability*)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.<sup>62</sup>

c) Ketergantungan (*Dependability*)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>63</sup>

d) Kepastian (*Confirmability*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau

---

<sup>62</sup> *Ibid*, 67

<sup>63</sup> *Ibid*, 67

suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>64</sup>

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalampola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Adapun komponen dalam analisis data yaitu:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Dalam tahap ini penulis memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap analisis dampak anak

---

<sup>64</sup> *Ibid*, 67

<sup>65</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*” Kencana. 2017.243

usia sekolah yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga didusun demak desa Trirahayu kecamatan negri katon kabupaten pesawaran, serta dicari tema dan pola penelitiannya. Menurut Milles & Humberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan atau Verifikasi.<sup>66</sup>

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Sehingga hasil data yang telah direduksi dapat disajikan sedangkan data yang tidak diperlukan dapat dibuang.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahapan ini, peneliti mencoba menyajikan data dari hasil penelitian, sebagaimana fakta-fakta tentang analisis dampak anak usia sekolah yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga didusun demak desa trirahayu kecamatan negri katon kabupaten pesawaran yang didapatkan dilokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.<sup>67</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dalam tahapan ini, peneliti memberikan kesimpulan dari hasil akhir penelitian yang dilakukan serta pemberian saran atas hasil penelitian tersebut.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Milles & Humberman. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, CV: Jejak 2018.65

<sup>67</sup> *Ibid*, 65

<sup>68</sup> *Ibid*, 65

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Desa Trirahayu**

Nama Desa Trirahayu diambil dari bahasa jawa yaitu "Tri" yang artinya tiga dan "Rahayu" yang artinya selamat. Karena memang di dalam sejarah pendiriannya Desa Trirahayu diprakarsai oleh tiga kelompok tebang. Maka secara etimologis Tri Rahayu memiliki arti desa yang didirikan oleh tiga kelompok dan mengharapkan keselamatan, ketentraman dan kemakmuran bagi para penduduknya kelak. Adapun nama Trirahayu menurut filosofis mengandung makna yaitu :

*Tri sama dengan "Tiga", Rahayu sama dengan "Selamat", maka Trirahayu secara harfiah dapat diartikan dengan Tiga Keselamatan, yaitu tiga pemikiran kepala kelompok tebang untuk bersatu dalam tata pemerintahan menjadi 1 (satu) yaitu Desa Trirahayu.*

Kemudian Desa Trirahayu telah dikonversi dan telah disertifikatkan melalui program ajudikasi pada tahun 2002.

Dalam perjalananya, Trirahayu telah dipimpin oleh beberapa orang kepala desa dengan urutan yaitu, Sudarman, Musijan, Teguh Santoso, Edy Sukoco, dan Bapak Teguh Santoso menjabat kembali menjadi kepala desa hingga saat ini. Secara administrative Desa Trirahayu merupakan pecahan dari Desa Pejambon pada tahun 1982.



Sebagian besar penduduk desa Tri Rahayu memiliki mata pencaharian sebagai Petani, sebagian lainnya memilih untuk menjadi wiraswasta, pegawai swasta dan pegawai pemerintahan.

Dalam Perkembangannya, desa Trirahayu memiliki beberapa unsur organisasi pendukung pemerintahan, yang kesemuanya saling membentuk simbiosis mutualisme. Salah satu organisasi yang memiliki akar pengaruh kuat dalam sejarah perkembangan desa Trirahayu adalah Karang Taruna Eka Panca Dharma. Karang Taruna desa Trirahayu tersebut memiliki afiliasi kuat dengan terbentuknya klub sepak bola PST (Persatuan Sepak Bola Trirahayu). Meskipun klub tersebut hanyalah sebuah klub amatir, namun dalam beberapa kesempatan klub tersebut mampu menjadi kebanggaan tersendiri bagi penduduk desa Trirahayu.

Fasilitas umum yang terdapat di desa Trirahayu antara lain adalah Balai Desa, 3 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1 Madrasah Tsanawiyah (MTs), lapangan umum (sepak bola, voli, arena adu merpati), Masjid Jami' Nurul Iman, pasar hewan terpadu, gereja, vihara, dll.

Trirahayu adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Negeri Katon, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

**Gambar 4.1**  
**Balai desa Trirahayu**



Sumber: Gambar kantor desa atau balai desa Trirahayu

**Letak geografis Desa Trirahayu, terletak diantara :**

- Sebelah Utara : Desa Sinarbandung
- Sebelah Selatan : Desa Sukoharum
- Sebelah Barat : Desa Bangunsari
- Sebelah Timur : Desa Sriwedari

**Orbitasi**

- Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 12,5 Km
- Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 Menit
- Jarak ke ibu kota kabupaten : 25 Km
- Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 50 Menit

## Data Pekerjaan Didesa Trirahayu

Gambar 4.2  
Gambar Statistik data pekerjaan



Highcharts.com

Sumber: <http://trirahayu.desa.id>

Terlihat pada gambar diatas adalah gambar diagram statistic data pekerjaan yang ada didesa Tri Rahayu, terlihat warga atau masyarakat desa Trirahayu rata-rata memiliki pekerjaan sebagai BURUH TANI/BERKEBUN dan PETANI/BERKEBUN, lalu untuk pekerjaan yang sedikit adalah sebagai TUKANG KAYU dan TUKANG LAS/PANDAI BESI. Sedangkan untuk warga atau masyarakat yang belum memiliki pekerjaan itu juga memiliki persentase yang cukup lumayan tinggi atau bahkan bisa dibilang hamper sama dengan persentase buruh tani/berkebun.

Untuk lebih jelasnya akan dipersentasikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.1  
Data statistik jenis pekerjaan

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	255	7,81%	126	3,86%	129	3,95%
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	694	21,25%	17	0,52%	677	20,73%
3	PELAJAR/MAHASISWA	992	30,37%	545	16,69%	447	13,69%
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	26	0,80%	16	0,49%	10	0,31%
9	PETANI/PEKEBUN	425	13,01%	327	10,01%	98	3,00%
15	KARYAWAN SWASTA	12	0,37%	6	0,18%	6	0,18%
18	KARYAWAN HONORER	6	0,18%	2	0,06%	4	0,12%
19	BURUH HARIAN LEPAS	2	0,06%	1	0,03%	1	0,03%
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	475	14,54%	379	11,60%	96	2,94%
26	TUKANG BATU	3	0,09%	3	0,09%	0	0,00%
27	TUKANG KAYU	1	0,03%	1	0,03%	0	0,00%
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	1	0,03%	1	0,03%	0	0,00%
65	GURU	5	0,15%	3	0,09%	2	0,06%
73	BIDAN	2	0,06%	0	0,00%	2	0,06%
74	PERAWAT	1	0,03%	1	0,03%	0	0,00%
81	SOPIR	11	0,34%	10	0,31%	1	0,03%
84	PEDAGANG	14	0,43%	7	0,21%	7	0,21%
85	PERANGKAT DESA	5	0,15%	4	0,12%	1	0,03%
88	WIRASWASTA	336	10,29%	248	7,59%	88	2,69%
	JUMLAH	3266	100,00%	1697	51,96%	1569	48,04%
	BELUM MENGISI	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	TOTAL	3266	100,00%	1697	51,96%	1569	48,04%

Desa trirahayu adalah sebuah desa yang terletak diujung kabupaten Pesawaran yang mayoritas penduduknya berpenghasilan dengan bertani, berkebun, dan buruh bangunan. Penduduk desa trirahayu khususnya dusun demak mayoritas atau bahkan hampir semua penduduknya itu berekonomi tingkat menengah kebawah. Bahkan tidak jarang dari para remaja yang masih bersekolah ikut membantu orang tua mereka bekerja tidak hanya laki-laki, perempuan pun ikut membantu. Kebanyakan para remaja disana pada saat pulang sekolah atau diluar kegiatan sekolah mereka lebih memilih untuk membantu orang tua mereka diladang atau disawah atau walaupun hanya sekedar mencari rumput untuk kambing atau sapi.

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Penelitian**

Dusun Demak desa trirahayu kecamatan Negri Katon kabupaten Pesawaran merupakan dusun dengan budaya yang kebanyakan anak-anak remaja mereka bersekolah atau belajar sambil bekerja, karena berawal dari keinginan anak remaja yang untuk bekerja dalam mencari rezeki untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan juga untuk keperluan kebutuhannya sehari-hari, membuat para orang tua yang awalnya rata-rata berat dalam hal izin, memberikan izin kepada anaknya untuk bekerja, dan tidak ada faktor paksaan dari kedua orang tua mereka. Selain dari segi budaya, faktor dari keadaan ekonomi keluarga walaupun sudah bekerja keras belum mampu untuk mencukupi kebutuhan anak-anaknya sehari-hari. Keadaan inilah yang memaksa anak-anak remaja didusun Demak untuk sekolah sambil bekerja

untuk membantu orang tuanya. Anak-anak remaja yang bekerja tersebut mencari nilai Rupiah dari yang kecil sampai yang nilai Rupiahnya besar. Hanya untuk satu tujuan yaitu untuk mendapatkan uang.

Untuk keluarga miskin dengan tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat dan dihadapkan dengan kemampuan ekonomi yang terbatas atau pendapatan keluarga yang rendah maka menutupi kebutuhan tersebut dengan terpaksa mengizinkan dan melibatkan anak remaja mereka untuk membantu mencari nafkah.

#### **a. Faktor Yang Menyebabkan Para Remaja**

Dilihat dan ditelusuri di lapangan lalu setelah diteliti oleh peneliti tentang gambaran hidup dari beberapa informan yang menjadi perwakilan dari sebagian sumber data yang digunakan peneliti anak-anak remaja yang bekerja sambil bersekolah di dusun Demak desa Trirahayu dapat di ambil kesimpulan ada beberapa faktor yang menyebabkan para remaja ini bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Diantaranya adalah

##### **1 Faktor ekonomi**

Anak diharapkan segera dapat membantu mencari nafkah orang tua yang sudah tidak mampu untuk membiayai ongkos pendidikan maupun untuk kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil penelitian dengan para remaja di dusun Demak desa Trirahayu diketahui bahwa kemiskinan merupakan faktor utama para remaja ini ikut bekerja membantu perekonomian orang tuanya. Remaja-remaja yang bekerja ini dikarenakan tingkat perekonomian

yang di tingkat menengah kebawah dan besarnya tanggung jawab diri mereka kepada orang tua. Alasan mereka bekerja ingin membantu perekonomian keluarga karena rata-rata bapak dan ibu bekerja tani sehingga perekonomian keluarga minim dan mereka juga bekerja karna mereka juga merasa senang.

## 2 Faktor Psikologi

Berhubungan dengan tingkat perkembangan yang telah dicapai, yaitu anak diusia remaja ingin mewujudkan sendiri, ingin mempunyai nafkah sendiri, ingin merdeka, ingin bisa mandiri tanpa bantuan orang lain dan dapat menentukan hidupnya sendiri.

Remaja yang ikut bekerja dengan orang tua atau sebagai buruh membantu tetangga diladang atau disawah dengan tujuan ingin mempunyai nafkah sendiri atau penghasilan sendiri agar dapat memenuhi keperluan pribadi tanpa meminta kepada orang tua dan agar lebih mandiri lagi.

## 3 Faktor sosial budaya.

Fenomena anak yang bekerja ini tidak terlepas dari realitas yang ada pada masyarakat, yang secara kultural memandang anak sebagai potensi keluarga yang wajib berbakti kepada orang tua. Anak yang bekerja justru dianggap sebagai anak yang berbakti dan dapat mengangkat harkat dan martabat orang tua.

## **b. Dampak psikologi bagi anak yang bekerja**

Adapun dampak psikologi bagi para remaja didusun Demak desa Trirahayu yang bekerja paruh waktu untuk membantu perekonomian keluarganya yaitu dengan bekerja diladang ataupun disawah. Bentuk dampak psikologi bagi para remaja tersebut memiliki dampak positif dan negative.

### 1) Dampak positif

#### a) Mandiri

Para anak atau remaja didusun Demak desa Trirahayu dengan bekerja sebagai buruh ataupun hanya sekedar membantu oranya dalam bekerja mereka merasa jauh lebih mandiri. Dari observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwasannya hampir semua orang tua yang ada di dusun Demak berekonomi tingkat menengah dan juga bekerja sebagai petani dan berkebun yang secara tidak langsung anak juga harus bisa dan tau cara bertani atau berkebun.

Senada dengan uraian diatas pendapat salah satu remaja didusun Demak mengatakan:

*“Soalnya bekerja itu salah satu langkah untuk saya bisa menjadi orang yang lebih mandiri, supaya tidak pernah mengeluh dengan keadaan kehidupannya, menjadikan saya lebih kuat dengan masa yang akan datang. Dengan bekerja juga saya tidak pernah meminta uang jajan sama orang tua”.*

Sumber: waawancara dengan khotibul Imam



Gambar 4.3 kegiatan pekerjaan di Ladang



Sumber: gambar anak membantu orang tua memanen jagung

Hardius Usman, Nachrowi Djalal Nachrowi menjelaskan adanya pandangan yang mengatakan bahwa dengan anak membantu orang tuanya bekerja dapat menjadikan anak lebih matang, mandiri, disiplin, dan menghargai waktu. Anak yang bekerja untuk membantu keluarganya juga merasa dapat berbakti kepada orang tua dengan membantu meringankan beban keluarga.<sup>69</sup>

Mengutip dari hasil wawancara dengan pak katimun yang salah satu orang tua remaja di dusun Demak mengatakan:

*“tapi dari hasil dia bekerja itu gak hanya membantu keluarga, dia juga dapat membantu memenuhi kebutuhannya sendiri seperti kegiatan dari sekolah yang waktu itu mau pergi ke tempat wisata, langsung ditabungnya sedikit-sedikit sebagian hasil dari kerjanya untuk pergi..”*

Sumber: hasil wawancara dengan bapak katimun

---

<sup>69</sup> Hardius Usman dan Nakhrawi Djalal Nakhrawi, *“Pekerja Anak di Indonesia, Kondisi, Determinan, dan Eksploitasi (Kajian Kuantitatif)”*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2019), hlm. 33.

Ungkapan pak katimun menjelaskan bahwa mereka pandai dalam membagi dan tau mana itu kebutuhan dan mana itu keinginan, mana yang harus diutamakan dan mana yang harus didahulukan. Mereka lebih memilih untuk menabung uang hasil kerjanya dari pada untuk membeli keperluan yang tidak penting.

Fenomena seperti diatas diperkuat lagi oleh tokoh masyarakat yang berasumsi bahwa orang tua yang menyuruh anaknya untuk ikut membantu pekerjaannya diladang atau disawah adalah sebuah fenoma yang biasa dan tidak asing lagi didusun atau didesa. Justru hal seperti itu harus dilakukan oleh anak sebagai bentuk kebaktian kepada orang tua, sebagai bentuk kemandirian anak agar nantinya dimasa depan anak tidak kaget dan bisa memilih jalannya untuk kearah mana anak akan mengambil langkah kedepan.

b) Rasa bangga

Pada wawancara dengan orang tua anak atau remaja dan wawancara dengan pak Andhi selaku tokoh masyarakat, remaja yang bekerja pada usia sekolah dan masih menempuh pendidikan, awalnya akan muncul rasa minder, namun dapat berkembang menjadi rasa bangga. Bangga yang dikarenakan, sadar bahwa pekerjaan itu penting dan membawa hasil untuk kehidupan anak atau remaja dan keluarga di desa, serta tenaganya pun dibutuhkan oleh tetangga dan lingkungan sekitar.

Sebenarnya orang tua di dusun demak desa Trirahayu tidak mau anaknya merakan apa yang orang tua rasakan. Para orang tua tidak mau anaknya menjadi orang yang susah sama seperti orang tua mereka. Orang tua mereka menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dan bisa menjadi kebanggaan keluarga. Orang tua juga sebenarnya tidak mau anaknya membantu dalam pekerjaannya atau bahkan ikut memikirkan keadaan perekonomian keluarga, mereka menginginkan anaknya itu fokus bersekolah dan belajar mengejar cita-cita mereka. Tapi mau bagaimana lagi, orang tua juga tidak melarang jika anaknya ikut membantu pekerjaan orang tua. Pada hati orang tua juga memiliki perasaan bangga pada anak mereka karna diumur yang seharusnya fokus belajar namun masih mau membantu bekerja dan masih bisa membagi waktu dengan kesibukannya disekolah.

*“Alhamdulillah mas, saya juga sudah memikirkan kebutuhannya, seperti membeli kuota internet, membeli baju, celana, atau bahkan uang saku untuk jajan mereka saat sekolah, mereka sudah tidak mau meminta lagi. Ya walaupun masih kadang-kadang meminta namun tidak terlalu, jika ada ya dikasih jika tidak ya gimana lagi namanya juga tidak ada”.*

Sumber: wawancara dengan ibu Fatimah

Tokoh masyarakat yang ada didusun berpendapat sangat bangga dengan mereka para remaja selain masih duduk dibangku sekolahan tetapi juga memikirkan orang tuanya yang setiap hari panas-panasan ataupun hujan-hujan. Masih remaja

sudah berpikiran untuk membantu meringankan beban orang tuanya. Walaupun tidak banyak dan tidak seberapa tetapi itu semua sudah sangat membantu untuk meringankan orang tuanya. Tentunya para tokoh masyarakat didusun demak desa Trirahayu ini sangat mendukung dengan apa yang dilakukan oleh para remaja tersebut. Pada hasil wawancara dengan bapak Andhi salah satu tokoh masyarakat mengungkapkan:

*“bapak sangat bangga sekali dan senang sekali kalomelihat mereka ini sangat bersemangat membantu pekerjaan orang tuanya itu, ya walaupun melakukannya disaat setelah pulang sekolah tapi itu menurut bapak sudah bagus untuk kejenjang kedepannya. Yang mana kan suatu saat nanti mereka akan menentukannya sendiri, langkah apa yang akan mereka ambil telah beranjak dewasa nanti”.*

Sumber: wawancara dengan bapak Andhi

Hal ini senada dengan pendapat Irawaty yang mengatakan bekerja untuk meringankan beban keluarga pada usia anak, awalnya akan muncul rasa minder, namun dapat berkembang menjadi rasa bangga. Bangga yang dikarenakan, sadar bahwa pekerjaan itu penting dan membawa hasil untuk kehidupan dimasa yang akan datang baik bagi diri sendiri maupun bagi keluarganya.<sup>70</sup>

#### c) Percaya diri

Para orang tua dan tokoh masyarakat mengatakan setelah remaja tersebut bekerja, terjadi perubahan pada anak atau remaja

---

<sup>70</sup> Yayasan Jurnal Perempuan, *“Pekerja Rumah Tangga”*, (Jakarta: SMKG Desa Putra, 2015), hlm. 27

mereka. Kehidupan mereka dikampung atau dilingkungan menjadi banyak teman akrab, menjadi sering pergi keluar rumah (jalan-jalan). Dalam berpenampilan juga berubah mengikuti gaya yang sedang tren (modern), dengan pakaian yang mengikuti model anak muda sekarang atau yang terbaru. Anak atau remaja menjadi lebih suka bergaul, tutur bahasa menjadi lebih baik dan sopan, yang dulunya sebelu ikut bekerja pemalu sekarang sudah lebih berani berbicara dan guyub dengan tetangga. Menjadi lebih terbuka dengan lingkungan dan lebih percaya diri.

Karna seringkali remaja ikut membantu keluarganya bekerja diladang ataupun disawah dan dipekebunan mereka akan berjumpa dengan orang-orang yang jarang sekali ia temui atau bahkan tidak pernah sama sekali, ditempat seperti itulah mereka bisa berkomunikasi dan secara tidak langsung mereka mempunyai kepercayaan pada diri dan tidak cemas untuk melakukan tindakan-tindakan yang ingin dilakukannya.

Dari hasil observasi didusun demak didapati bahwa para remaja tersebut itu lebih sering keluar rumah untuk berkumpul dengan tetangga, ngobrol-ngobrol dengan warga sekitar untuk menjalin keakrapan dan menjalin silaturahmi. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu remaja pada saat ketika wawancara:

*“saya tidak pernah mas mengurung diri dirumah, saya lebih memilih keluar ketempat tetangga ngobrol-ngobrol ya intinya ngopi gitu lah. Ya walaupun kumpul-kumpul sama tetangga gak jelas (ngobrol yang tidak penting) tetapi itu membuat saya nyaman dan senang dilingkungan, yang nantinya itu kita sama tetangga tidak ada kecanggungan untuk melakukan apapun mas”*

Sumber: wawancara dengan Akbar

Gambar 4.4 para remaja sedang berkumpul



Sumber: gambar ketika para remaja sedang berkumpul

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira. Terbentuknya

kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>71</sup>

## 2) Dampak negatif

### a) Putus Sekolah

Pada dasarnya Ekonomi merupakan faktor penyebab anak putus sekolah bagaimana tidak jika kebutuhan sehari-hari saja tidak tercukupi apalagi kebutuhan sekolah anak maka hal tersebut bisa menghambat pendidikan anak, anak diajak pergi bekerja dengan alasan membantu orang tua sampai meninggalkan sekolahnya untuk beberapa waktu, dan hal ini berulang kali sehingga anak terbiasa meninggalkan sekolah, dan puncaknya mereka sudah terbiasa menghasilkan uang untuk mereka sendiri sehingga menutup minat mereka untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yang diungkapkan oleh Ibu Fatimah bahwa

*“keadaan ekonomi keluarga saya sampai saat ini cukup baik, setiap kebutuhan makan dan sekolah anak sejauh ini tidak ada kendala. Hanya saja kalau untuk memenuhi keinginan anak seperti membelikan kendaraan itu kami belum mampu, makanya anak saya itu lebih memilih untuk berhenti sekolah bekerja dikebun mencari uang supaya dia bisa membeli kendaraan sendiri.”*

---

<sup>71</sup> Syam dan Amri. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare), *Jurnal Biotek* Volume 5 Nomor 1 Juni 2017

Sumber: Wawancara dengan ibu Fatimah 29 mei 2023

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Siti bahwa.

*“Ekonomi keluarga saya sejauh ini cukup baik, hanya saja kadang-kadang kekurangan sedikit dan hal itu kami atasi dengan menghutang diwarung atau meminjam uang kepada tetangga. Namun, kalau untuk kebutuhan sekolah anak kami semaksimal mungkin berusaha untuk mencukupinya, dan sejauh ini tidak ada kendala dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya”.*

Sumber: Wawancara dengan ibu Siti 29 mei 2023

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Endar, mengatakan bahwa

*“kondisi ekonomi keluarga saya kadang banyak kekurangan, tapi saya bersyukur karna mendapatkan bantuan dari pemerintah, yaitu bantuan PKH yang turun setiap 3 bulan sekali. Suami saya hanya bekerja dikebun, kadang-kadang upahan dikebun orang dan saya hanya berdiam dirumah menjaga anak. Kalau untuk kebutuhan sekolah anak saya selama ini, bagaimana pun cara nya kami terus berusaha memenuhinya, dan alhamdulillah tidak ada kendala”.*

Sumber: Wawancara dengan ibu Endar 29 mei 2023

Dari pendapat orangtua anak putus sekolah diatas diperkuat oleh tokoh masyarakat. Menurut bapak Andhi

*“warga saya rata-rata ekonominya menengah kebawah, mereka hanya berkerja sebagai pekebun/petani. Untuk kebutuhan makan sehari-hari saja kadang ada yang mengalami kekurangan, dan untuk kebutuhan anak-anak nya juga kadang mengalami kekurangan. Tapi disisni ketika mereka mengalami kekurangan mereka bisa meminjam uang kepada toke kopi dan bisa dibayar ketika musim kopi”.*

Sumber: Wawancara dengan bapak Andhi 29 mei 2023

Dari hasil observasi penulis dilapangan, bahwa faktor latar belakang ekonomi orang tua anak putus sekolah di dusun Demak desa Trirahayu kecamatan Negri Katon kabupaten Pesawaran, sebagian besar menengah kebawah, tapi untuk kebutuhan sekolah



anakny mereka selalu berusaha untuk memenuhinya dan sejauh ini tidak ada kendala. Meskipun demikian anak-anak mereka tetap saja tidak mau melanjutkan sekolah karena mereka lebih tertarik untuk bekerja mencari uang dari pada bersekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di dusun Demak desa Trirahayu, didapat bahwa latar belakang ekonomi warga desa Dusun Demak Desa Trirahayu kecamatan Negri Katon rata-rata menengah kebawah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan beberapa orangtua dan tokoh masyarakat, bahwa warga dusun Demak desa Trirahayu rata-rata berkerja sebagai pekebun/petani. Untuk kebutuhan makan sehari-hari saja kadang ada yang mengalami kekurangan, dan untuk kebutuhan anak-anak nya juga kadang mengalami kekurangan.

b) Kenakalan remaja

Kenakalan yang terjadi pada masyarakat sangat berkaitan atau identic dengan para remaja, oleh karena itu perlu kita ketahui jenjang dimana para remaja banyak melakukan aksi kenakalan yang dapat meresahkan lingkungan dimana remaja berada dan tinggal. Dalam kehidupan para remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan baik lingkungan dengan teman-temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah. Hal-hal tersebut dapat

berbentuk positif hingga negatif yang sering kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sendiri merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial.<sup>72</sup>

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir. Ayah, ibu, dan anggota keluarga, merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan individu, sedangkan masyarakat adalah lingkungan sosial yang dikenal dan yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, yang salah satu diantaranya adalah teman sepermainan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap gambaran perilaku kenakalan remaja yang pernah dilakukan, yang merupakan tindakan yang merugikan di Dusun Demak Desa Trirahayu kecamatan Negri Katon. Yakni, mencuri, berkelahi, mabuk-mabuan, seks bebas. judi dan lain-lain. Mereka sering melakukan tindakan-tindakan negatif itu karena tidak adanya kegiatan remaja dan mereka melakukan halhal yang negatif

---

<sup>72</sup> Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13-14.

sehingga merugikan mereka sendiri dan masyarakat. Disamping karena tidak adanya kegiatan, banyaknya pengaruh dari teman sebaya untuk melakukan hal-hal tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rudi bahwa

*“Kalau saya pernah mencuri uang orang tua saya untuk berfoya-foya dengan teman saya, kebut-kebutan motor sampai-sampai saya di marah orang tua.”*

Sumber: Wawancara dengan Rudi pada 29 mei 2023

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Andhi mengatakan bahwa.

*“Kalau mereka berperilaku buruk masyarakat terganggu jadi sering mengganggu juga, termasuk saya juga merasa terganggu kalau yang seperti itu kalau mereka ada apa-apa masih juga saya menguruskannya, apa lagi kalau mereka sering mencuri jadi tidak aman lagi rasanya”*

Sumber: Wawancara dengan bapak Andhi pada 29 mei 2023

Pendapat lain diungkapkan oleh saudara Rasyid yang mengatakan bahwasanya:

*“Kalau pendidikan perilaku yang saya dapat dari orang tua saya sudah cukup malahan saya dulu mau dimasukkan ke pesanteren tapi saya tidak mau, kalau saya sering buat kelakuan yang tidak baik saya di marah terus.”*

Sumber: Wawancara dengan Rasyid pada 29 mei 2023

Lain lagi dengan ungkapan beberapa informan, yang berpendapat mengenai alasan mereka melakukan hal-hal yang melanggar norma masyarakat atau kenakalan remaja. Hal ini diungkapkan oleh saudara Fatih yang mengatakan bahwa:

*“Teman yang sering mempengaruhi saya itu yang sering datang ke rumah mengajak pergi mabuk-mabuan dia yang membayar, jadi tidak enak kalau tidak pergi.”*

Sumber: Wawancara dengan Fatih pada tanggal 29 mei 2023

Serupa dengan pendapat diatas saudara Burhan juga mengatakan bahwa:

*“Yang sering mempengaruhi teman yang sering mengajak pergi jadi kalau kita ikut pergi kalau dia mabuk-mabukan saya seperti itu juga tidak enak dilihat orang nanti dikatakan culun kalau dia mencuri saya ikut bantu dia juga nanti dikatakn tidak setia kawan kalau tidak membantu.”*

Sumber: Wawancara dengan Burhan pada tanggal 29 mei 2023

Jadi untuk berdasarkan hasil observasi tentang cara memberi pendidikan perilaku pada anak, di Dusun Demak Desa Trirahayu kecamatan Negri Katon, dapat disimpulkan bahwa orang tua remaja mengajar untuk menjauhi sesuatu yang merugikan dan untuk mencari teman itu jangan yang nakal kalupun teman mengajak halhal yang merugikan jangan mengikuti dan selalu mengingatkan anak nya untuk shalat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Demak Desa Trirahayu kecamatan Negri Katon ini menyatakan bahwa informan rata-rata menjawab hal yang sama mengenai kenakalan, dalam wawancara yang dilakukan pada remaja ini mengatakan bahwa kenakalan yang dilakukan remaja itu dikarenakan sering terjadinya ajakan dari teman-teman sehingga mereka merasa tidak enak apabila tidak mengikuti temannya. Ada juga dikarenakan kurangnya waktu bertemu keluarga akibat pekerjaan orang tua sehingga mereka merasa memiliki kesempatan untuk melakukan

hal-hal tertentu dengan tidak adanya orang tuanya di rumah mereka memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal tertentu dan terpengaru dengan masyarakat setempat dengan keadaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti bisa menjelaskan bahwa lingkungan sosial yang mempengaruhi kenakalan remaja di Dusun Demak Desa Trirahayu kecamatan Negri Katon adalah lingkungan keluarga, masyarakat dan teman bergaul. Adapun kenakalan yang dipengaruhi dari lingkungan keluarga karena orang tuanya tidak bisa mengontrol anaknya dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga remaja menjadi bebas dalam bergaul, kemudian pengaruh lingkungan masyarakat yang sering mempengaruhi remaja dengan keadaan yang ada disana, kemudian dari teman bergaul di karenakan ada ajakan untuk melakukan hal-hal yang negatif atau merugikan sehingga remaja mudah terpengaru dengan adanya ajakan dari teman-temannya.

Sebagai mana dijelaskan Abdulsyani seseorang melakukan tindakan karena faktor dari dalam dan dari luar lingkungan. Hal ini sesuai dengan buku Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial bahwa kenakalan remaja di pengaruhi dari faktor internal maupun eksternal adapun faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Abdulsyani. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung. 1987), hlm. 40-42.

### 1) Faktor internal

Faktor yang datang dari dalam tubuh remaja sendiri seperti kepribadian dan kedudukan dalam keluarga, tanpa pengaruh lingkungan sekitar.

### 2) Faktor eksternal

Kenakalan remaja yang datang dari lingkungan di sekitarnya seperti keluarga, teman bergaul atau keadaan masyarakat. Hal-hal seperti itu yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu lingkungan sekitar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dampak anak atau remaja bersekolah yang bekerja membantu orang tua di Dusun Demak Desa Trirahayu kecamatan Negri Katon ialah dibagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan negatif, dengan dampak positifnya yaitu anak atau remaja bisa menjadi lebih mandiri, bangga, dan lebih percaya diri dengan lingkungan dan teman-temannya. Sedangkan dampak negatif bagi remaja yaitu mereka akan putus sekolah karna terlalu asik dengan pekerjaannya dan lebih mementingkan pekerjaannya dari pada sekolahnya dan akan berdampak pada lingkungan yang anak-anak akan menjadi remaja nakal.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu:

- 1 Diharapkan agar pemerintah menegakkan Pasal 2 Undang-undang Nomor 4 tentang kesejahteraan anak. Kepada pemerintah setempat perlu adanya penerapan terhadap anak-anak yang ikut bekerja dalam membantu ekonomi keluarga agar lebih terorganisir. Bagi pemerintah dalam mengembalikan anak yang bekerja kepada kedudukannya sebagai anak

dalam keluarga dan negara serta pemberdayaan peningkatan pendapatan keluarga, pemerintah hendaknya melakukan program pembangunan mendahulukan masyarakat lapisan bawah. Pembangunan dilakukan baiknya diutamakan dan didahulukan dari bawah, dimana jumlah penduduk miskin yang semakin meningkat.

- 2 Menanamkan pengertian kepada orangtua bahwa anak harus diberi kesempatan untuk mengembangkan diri dan mengurangi beban kerjanya, terutama untuk anak perempuan yang biasanya juga dibebani dengan pekerjaan rumah yang berlebih dibanding anak laki-laki.
- 3 Diharapkan kepada orang tua informan untuk tidak terlalu melibatkan ataupun mengizinkan anak mereka yang seharusnya tidak layak ataupun belum pantas untuk bekerja dalam membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga serta pemenuhan kebutuhan diri sendiri anak. Hal ini dapat menyebabkan pada saat anak memasuki dunia pekerjaan tidak mempunyai kompetensi seperti yang diharapkan. Akhirnya mereka akan bekerja dan berpenghasilan tidak jauh berbeda dengan orang tuanya. Sehingga kemiskinan tersebut akan bersifat turun-temurun. Sebab peran orang tua sebenarnya adalah memenuhi kebutuhan dasar anak seperti memberi makan, merawat, mengasuh, memberikan kasih sayang dan mencukupkan segala kebutuhan anak.
- 4 Sebagai remaja dan masih bersekolah yang mempunyai kewajiban akademik dan ingin bekerja sambil hendaknya mempertimbangkan secara matang apakah mampu membagi waktu dan tenaga dengan baik



sehingga tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai seorang siswa atau pelajar. Selain itu harus mempertimbangkan antara pengaruh yang nantinya akan ditimbulkan baik positif ataupun negatif sehingga ketika lebih dominan negatif, mereka mampu mengatasinya tanpa mengganggu kelancaran kegiatan atau aktifitas sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para remaja mengenai anak usia remaja yang masih menempuh pendidikan atau sekolah sambil bekerja, ataupun hal-hal yang berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik siswa yang masih menempuh pendidikan sambil bekerja (*kerja part-time*). Maka disarankan kepada seluruh remaja untuk lebih memperhatikan pembagian waktu dimana remaja harus bekerja dan belajar secara baik guna hasil aktivitas belajar dan prestasi akademik yang baik pula.

- 5 Bagi peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan komunikasi untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai penelitian di lapangan serta menjadi sarana pengembangan teori yang didapat di bangku kuliah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih 'Ulwan. *"Tarbiyatul aulad fil Islam/ Pendidikan anak dalam Islam Cetakan I"*, Depok : Fathan Prima Media, 2016
- Abdulsyani. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*, (Jakarta: Fajar Agung. 1987), hlm. 40-42
- Agoes dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 13-14.
- Andreas Dewantoro, "Pengaruh Optimisme Terhadap Kemampuan Identifikasi Peluang Mahasiswa Strata Satu Pada Perguruan Tinggi Di Surabaya", *AGORA: Volume 7. No : 1*, 2019
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2018). "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura". *Competence: Journal of ManagementStudies*, 12(2
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, *Buku Pedoman Bagi Pengawas Ketenagakerjaan alam Menanggulangi Pekerja Anak*, 2017
- Dr. Fenti Hikmawati, M.Si. *"Metodologi Penelitian"* PT Rajagrafindo Persada 2017.
- Dwi, Andri, Wahdatul. *"PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE SCRIPT SISWA KELAS X SMA NEGERI 4 KEDIRI"*, Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran, Bulan April 2022, Volume 6, Nomor 1.
- Elizabeth. B. Hurlock, *"Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, Cet.5, (Jakarta: Erlangga,2020)
- Faisal Sanafiah., *"Metodologi Penelitian"* PT Raja Grafindo Persada 2017
- Fatmawaty Riryn. *" Memahami Psikologi Remaja"* Jurnal Reforma Vol. VI No. 02., Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISLA. 2019.
- Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk. *"Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif"*, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020
- Hardius Usman dan Nakhrawi Djalal Nakhrawi, *"Pekerja Anak di Indonesia, Kondisi, Determinan, dan Eksploitasi (Kajian Kuantitatif)"*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2019),.
- I Nyoman, Arini, Dharma. *"Perlindungan Hukum Bagi Pekerja Anak Di Indonesia"*, Jurnal Interpretasi Hukum, Vol. 1, No. 1 – Agustus 2020.
- Imam Musbikin. 2020. *"MENGAPA ANAKKU MALAS BELAJAR YA?"*. Yogyakarta: DIVA Press. Hlm 29

- Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. 2019. “Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan” Penebar Media Pustaka. 135
- Komang Winata, “*KONSENTRASI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA MASA PANDEMI COVID-19*”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.5, No.1 (2021).
- Laga Priseptian, Wiwin Priana Primandhana “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan*”, Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, Vol 24, No. 21 (2022)
- Marsita Melania Sarci Amala, Welson Y. Rompas, Gustaaf Buddy Tampi, “Pengawasan Pemerintah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Dikelurahan Batuputih Bawah Kecamatan Ranowulu Kota Bitung”. JAP No. 103 Vol. VII 2021. Hlm 51
- Miftahul Jannah. “*REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM*”, Jurnal Psikoislamedia Volume 1, Nomor 1, April 2019.
- Milles & Humberman. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, CV: Jejak 2018.
- Moleong, L.J. . “*Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Refisi*”. Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2018.
- Moleong, L.J. 2001, “*Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung*”, PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Fatih Rusydi Syadzili. “*Peran Desain Pembelajaran dalam Pengembangan Moral Anak Didik*”, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, (Vol.10 No.2, 2018)
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*” Kencana. 2017
- Putro, K. Z. “*Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.*”, APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. 17, 2017, No. 1
- Riswan Assa, Evelin J.R. Kawung , Juliana Lumintang, “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”, JURNAL ILMIAH SOCIETY, Jurnal Volume 2 No. 1 Tahun 2022. Hlm 8
- RUU Sisdiknas versi Agustus 2022 pasal 7 ayat 2
- Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rajawali Press. 2021)
- Sekarma. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” CV Jejak 2018

- Slameto. “Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, Jakarta: PT. Rineka Cipta 2020: 63-64
- Sugijokanto Suzie, “Cegah Kekerasan Pada Anak, Apa Saja Kategori kekerasan Terhadap Anak dan Bagaimana Solusi Serta Pencegahannya, Jakarta, : PT Elex Media Komputindo, 201
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)”, Bandung: Alfabeta, 2019
- Syam dan Amri. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi Imm Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare), Jurnal Biotek Volume 5 Nomor 1 Juni 2017
- Syamsul Bahri. “NAFKAH ANAK KEPADA ORANG TUA DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM Studi Kajian Hadits Tamlik)” Jurnal Hukum Samudra Keadilan, Volume 11, Nomor 2, Juli Desember 2018.157
- Undang-Undang Dasar 1945 Hasil Amandemen II Pasal 28B Ayat (2)
- Warwick-Lininger., “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan” Kencana 2017.98
- Wawancara dengan Ibu Fatimah salah satu warga di sekitar MTs GUPPI 1 september 2022
- Wijaya, I. “*Professional teacher: Menjadi Guru Profesional*”, Sukabumi: CV
- Yayasan Jurnal Perempuan, “Pekerja Rumah Tangga”, (Jakarta: SMKG Desa Putra,

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Wawancara dengan informan



Wawancara dengan bapak Yamto



Wawancara dengan ibu Fatimah



Wawancara dengan bapak Andhi



Wawancara dengan saudara Akbar



Wawancara dengan Rudi

## Aktivitas atau kegiatan orang tua dan remaja



Aktivitas remaja sedang latihan atau bermain bulutangkis



Aktivitas remaja sedang membantu orang tua menanam padi



Aktivitas remaja sedang membantu orang tua memanen jagung



Aktivitas remaja sedang bertanding sepak bola



Aktivitas remaja pada malam hari yaitu berkumpul dengan teman-temannya



Aktivitas remaja membantu merenovasi rumah tetangga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaain@metrouniv.ac.id](mailto:iaain@metrouniv.ac.id)

#### NOTA DINAS

Lampiran : 1 (satu) berkas  
 Perihal : Permohonan Dimunqosyahkan

Kepada Yth,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro  
 Di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUHLISIN  
 NPM : 1801080017  
 Jurusan : Tadris Ilmu Pendidikan Sosial  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Judul : ANALISIS DAMPAK REMAJA SEKOLAH YANG BEKERJA DIDUSUN  
 DEMAK DESA TRIRAHAYU

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk diseminarkan. Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Ketua Jurusan,  
 Tadris Ilmu Pendidikan Sosial

Metro, Juni 2023  
 Pembimbing

**Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma, M.Pd**  
 NIP. 19880823 201503 1 007

**Wellfarina Hamer, M.Pd**  
 NIP.199202182019032010





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

---

#### HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : MUHLISIN  
NPM : 1801080017  
Jurusan : Tadris Ilmu Pendidikan Sosial  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA  
DIDUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU

#### MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2023  
Pembimbing

**Wellfarina Hamer, M.Pd**  
**NIP.199202182019032010**

### ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

## ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA DIDUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU

- 1 Wawancara dengan orang tua
  - a. Bagaimana cara orang tua memperbolehkan anaknya untuk ikut membantu perekonomian keluarga sedangkan diusia sekolah?
  - b. Bagaimana pendapat orang tua melihat anaknya sudah bisa mencari uang untuk diri sendiri?
  - c. Bagaimana orang tua menanggapi anaknya yang sudah bisa menghasilkan uang sendiri?
  - d. Bagaimana anak menunjukkan rasa percaya dirinya kepada lingkungan dalam melakukan segala hal?
  - e. Bagaimana anak menjalani kehidupannya dengan teman-teman sekolah?
  - f. Bagaimana sikap orang tua mendapati anaknya stress dengan apa yang ada dipikiran anak?
  - g. Bagaimana orang tua menyikapi anaknya yang malu pada teman sebayanya?
- 2 Wawancara dengan anak di dusun demak desa trirahayu
  - a. Bagaimana perubahannya setelah bisa menghasilkan uang sendiri?
  - b. Mengapa mau membantu orang tua bekerja?
  - c. Bagaiman perasaan anak bisa membantu meringankan beban keluarga?
  - d. Bagaiman anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada lingkungannya?
  - e. Pernah tidak mempunyai keinginan namun tidak dipenuhi oleh orang tua?
  - f. Bagaimana solusinya jika ada rasa canggung dan malu terhadap lingkungan?
  - g. Bagaimana anak menjani kehidupan sehari-hari dengan pertumbuhan badan yang dialami?

- 3 Wawancara dengan tokoh masyarakat didusun demak desa trirahayu
- a. Bagaimana asumsi bapak melihat para orang tua memperbolehkan atau bahkan menyuruh dan mengajak untuk membantunya bekerja?
  - b. Bagaimana perasaan bapak setelah melihat para remaja didusun Demak sudah bekerja?
  - c. Bagaimana pandangan bapak setelah anak merasa serba bisa karna pengalamannya dalam bekerja?
  - d. Bagaimana jika bapak mendapati remaja yang sress dengan apa yang ia kerjakan?
  - e. Bagaimana solusi bapak kepada remaja yang kurang percaya diri?
  - f. Bagaimana kondisi remaja yang bahkan sejak kecil sudah membantu orang tuanya bekerja?
  - g. Apa tindakan selanjutnya yang mereka ambil setelah mendapati kondisi mereka?

**A. Dokumentasi**

1. Dokumentasi tentang wilayah penelitian
2. Dokumentasi saat proses wawancara dengan responden

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



**(Wellfarina Hamer M.Pd)**  
NIP.199202182019032010

Metro, 18 Juli 2022

Peneliti



**(Muhlisin)**  
NPM.1801080017

**OUTLINE****ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA  
DIDUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat penelitian

E. Penelitian relevan

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Remaja

B. Tugas Dan Peran Anak Remaja

C. Dampak psikologis bagi anak yang bekerja

D. Faktor-Faktor Remaja Bersekolah Yang Bekerja

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan sifat penelitian

B. Jenis dan data sumber

C. Focus penelitian

D. Teknik pengumpulan data

E. Teknik penjamin keabsahan data

F. Tehnik analisis data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi



**(Wellfarina Hamer M.Pd)**  
**NIP.199202182019032010**

Metro, 18 Mei 2023

Peneliti



**(Muhlisin)**  
**NPM.1801080017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-968/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhlisin  
NPM : 1801080017  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801080017

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Juni 2023  
Kepala Perpustakaan



As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

# ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA DIDUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU

*by* Muhlisin Npm 1801080017

---

**Submission date:** 21-Jun-2023 07:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2120297963

**File name:** SKRIPSI\_MUHLISIN\_fix.docx (669.72K)

**Word count:** 12197

**Character count:** 76786



**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA  
DIDUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU**

**Oleh**

**MUHLISIN  
NPM 1801080017**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO  
1444 H / 2023 M**

## ANALISIS DAMPAK REMAJA BERSEKOLAH YANG BEKERJA DIDUSUN DEMAK DESA TRIRAHAYU

### ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b> SIMILARITY INDEX	<b>15%</b> INTERNET SOURCES	<b>3%</b> PUBLICATIONS	<b>3%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.um-palembang.ac.id">repository.um-palembang.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

10	artikeldanberita.psikologidelta.com Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches < 1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Muhlisin  
 NPM : 1801080017

Prodi : Tadris IPS  
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mentor
	26/05 2023	Wellfarina Hamer, M.Pd	APD dan outline	
	16/06 2023	Wellfarina Hamer, M.Pd	BAB I U dan V	
	25/06 2023		REVISI BAB I U dan V	
	20/06 2023		A CC Munaqosyah	

Mengetahui,  
 Ketua Prodi Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd**  
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

**Wellfarina Hamer, M.Pd**  
 NIP. 1992 0218 201903 2 010

## RIWAYAT HIDUP



Muhlisin dilahirkan di Tri Rahayu, pada tanggal 02 juni 2000. Muhlisin merupakan buah hati dari sepasang kekasih yang bernama bapak Suyamto dan Ibu Siti Fatimah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, kakak dari saudari Riyatul Jannah. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 tirahayu yang sekarang berganti menjadi SDN 14 pesawaran, selesai pada tahun 2012, kemudian lanjut pada Sekolah Menengah Pertama di MTs Roudlotul Huda Purwosari Padang Ratu selesai pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah atas di MA Raoudlotul Huda Purwosari Padang Ratu selesai pada 2018. Ketiga jenjang pendidikannya dijalankan dengan lancar. Tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang Perguruan Tinggi tepatnya di IAIN Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).